

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan dan persaingan yang semakin ketat, terdapat faktor penting yang sangat mempengaruhi perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memberi sarana pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang dianggap prospek untuk kedepannya.

Laporan keuangan belakangan ini dipertanyakan kredibilitasnya bagi masyarakat luas dan bagi pihak pemegang kepentingan. Terdapat banyak kasus-kasus kecurangan laporan keuangan, auditor adalah pihak yang berperan penting terhadap kasus kecurangan tersebut. Salah satu kecurangan laporan keuangan terbesar yaitu perusahaan energi raksasa, Enron bangkrut pada 2001. Hal ini menjadi kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS. Perusahaan ini bangkrut akibat skema penipuan akuntansi yang spektakuler, didalangi oleh para eksekutif perusahaan dengan KAP Athur Andersen.

Ribuan karyawan Enron mendapati dana pensiun yang harusnya mereka dapatkan lenyap hanya dalam kurun waktu semalam, dan saham perusahaan jatuh dari USD90,75 menjadi USD0,67.

Berdasarkan kasus dan kejadian yang terjadi pada KAP Athur Andersen, auditor harus membenahi dan memperbaiki kualitas auditnya

untuk mengembalikan kredibilitas laporan keuangan. Menurut De Angelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit dapat diukur oleh dua hal yaitu kompetensi yang dimiliki seorang auditor dan sikap independen yang dimiliki oleh auditor.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi seorang auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Sedangkan faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor adalah tekanan dari klien dan lama kerjasama seorang auditor dengan client.

Rahman (2009) menemukan bukti bahwa terdapat faktor lain selain kompetensi dan independensi yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care*. Selain itu Louwers dkk (2008) juga menemukan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care* auditor. *Due professional care* adalah sikap teliti dan cermat yang dimiliki seorang auditor untuk menemukan bukti-bukti yang terdapat pada laporan keuangan (Simamora, 2002).

Kompetensi, independensi dan *due professional care* dalam penerapannya akan berkaitan dengan etika. Auditor dituntut harus melaksanakan tugas pengauditan dengan standart dan kode etik yang berlaku (Nugrahaningsih, 2005).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Mansur (2007) yaitu tentang penilaian faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil Penelitian menemukan bahwa terdapat kompetensi, independensi, dan *due professional care* dan sikap skeptisme yang dimiliki seorang auditor

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Norma Kharismatuti (2012) Menemukan dalam penerapannya kompetensi dan independensi memberikan dampak positif terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh variabel etika auditor. Hasil yang dilakukan Kharismatuti kompetensi, independensi, dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap kualitas audit sebesar 71,5% sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berbagai macam hasil dari peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada KAP di Yogyakarta, Solo dan Semarang)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Norma Kharismatuti (2012) yang menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Peneliti menambahkan satu variabel independen dari penelitian Rahman (2009) yaitu *due professional care* yang diduga mempunyai interaksi positif dengan etika auditor dan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini meneliti variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan penambahan satu variabel yaitu *due professional care*.
2. Sampel penelitian yang digunakan tidak dari keseluruhan populasi sampel yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengamil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika auditor memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit?
7. Apakah etika auditor memperkuat hubungan antara *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji apakah etika auditor memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji apakah etika auditor memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit.
7. Untuk menguji apakah etika auditor memperkuat hubungan *due professional care* terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teorikal dalam penelitian ini yaitu penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.
2. Manfaat praktikal dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit bagi pihak auditor.